

Intensitas energi sektor pertanian, konstruksi dan pertambangan

Di dalam bauran energi final, konsumsi energi sektor lainnya (pertanian, konstruksi, dan pertambangan) hanya mencapai di bawah 4%. Efisiensi energi dapat ditingkatkan khususnya melalui penerapan hasil penelitian pemanfaatan teknologi sub-sektor pertanian yang lebih mutakhir. Intensitas energi sektor pertanian, konstruksi dan pertambangan merupakan perbandingan antara konsumsi final dari sektor pertanian, konstruksi dan pertambangan dengan produk domestik bruto (PDB) sektor tersebut.

Level 1

Level 1 mengasumsikan konsumsi energi di sektor pertanian, konstruksi dan pertambangan stabil dengan peningkatan intensitas energi sebesar 7,5% pada tahun 2050 dibandingkan dengan tahun dasar.

Level 2

Level 2 mengasumsikan pada tahun 2050 peningkatan intensitas energi sektor pertanian, konstruksi dan pertambangan mencapai 6% dibandingkan dengan tahun dasar.

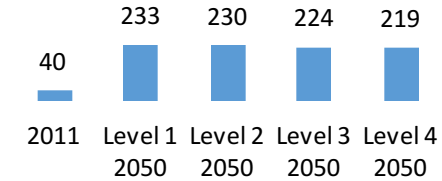
Level 3

Level 3 mengasumsikan pada tahun 2050 efisiensi penggunaan energi di sektor pertanian, konstruksi dan pertambangan meningkat sehingga intensitas energi hanya mencapai 3,5% dibandingkan dengan tahun dasar.

Level 4

Level 4 mengasumsikan pada tahun 2050 efisiensi penggunaan energi di sektor pertanian, konstruksi dan pertambangan meningkat sehingga intensitas energi hanya mencapai 1% dibandingkan dengan tahun dasar melalui adanya inovasi teknologi di sektor pertambangan dan konstruksi yang lebih 'hijau'.

TWh/tahun dengan asumsi level 1 untuk 'pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, konstruksi dan pertambangan'



Sumber: <http://bpkonstruksi.pu.go.id/>